

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakmampuan siswa untuk memahami topik matematika menghalangi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hal ini dikarenakan saat belajar di kelas, anak tidak berperan aktif dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini menuntut guru untuk berperan aktif dalam pengembangan keterampilan siswa. Guru juga dituntut untuk menciptakan inovasi pada metode dan media pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika. Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, serta mempermudah siswa menerima materi yang diberikan oleh guru (Sari, 2022).

Hasil studi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran masih belum banyak perubahan, guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua anak adalah sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya. Guru seolah-olah mengajar satu orang murid dalam satu kelas, sedangkan dalam satu kelas tersebut diperkirakan kurang lebih 20-30 siswa yang mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman pengalaman belajar, sehingga tidak jarang murid merasa jenuh dan akhirnya tidak sedikit memiliki motivasi belajar yang baik (Iskandar, 2021). Tidak jarang anak-anak merasa frustrasi dan akhirnya tidak memiliki motivasi untuk belajar, karena mereka datang ke sekolah hanya untuk ujian, ujian dan ujian (Andini, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika Sri Wahyuni, S.Pd, beberapa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika adalah 1) beberapa siswa sulit memahami materi yang diberikan, 2) kurangnya fasilitas media pembelajaran yang disediakan sekolah, 3) Media yang digunakan siswa hanya berupa modul belajar, 4) kurang menariknya modul belajar yang tersedia, 5) tidak adanya pengembangan media lain seperti modul ajar, powerpoint, dan buku, 6) serta kurangnya motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara tersebut

peneliti terdorong ingin membuat sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar kualitas pembelajaran tetap baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, setiap siswa didalam kelas memiliki kemampuan yang variasi.. Perlu disadari bahwa potensi yang dimiliki oleh setiap siswa sangat beragam. Setiap siswa memiliki keunikan. Setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing-masing. Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap anak diantaranya adalah: gaya belajar (contohnya gaya belajar auditori, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (ada siswa yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang, bahkan lambat), orientasi belajar (*mastery, performance approach, performance avoidance*) motivasi (tinggi, sedang, rendah), *self-efficacy* (tinggi, sedang, rendah), minat (minat pada pelajaran tertentu, misalnya matematika, bahasa, atau science) kepribadian (misalnya *introvert* atau *extrovert*), (Wulandari, 2022). Dalam satu kelas yang bisa saja terdiri dari 20 hingga 40 siswa, maka guru akan mendapati sejumlah keragaman yang melekat pada setiap diri siswa. Dengan kenyataan tersebut, maka pendekatan pengajaran yang menyamaratakan setiap siswa sesungguhnya perlu dikaji ulang. Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan (Marlina, 2019)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu metode belajar mengajar yang memungkinkan siswa mempelajari materi pelajaran sesuai dengan bakatnya, apa yang disukainya, dan kebutuhannya masing-masing sehingga tidak merasa kecewa dan merasa gagal dalam upaya pendidikannya. (Kristiani, dkk, 2021). Guru harus menyadari bahwa ada lebih dari satu cara,

teknik, atau strategi untuk mempelajari suatu topik untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian di kelas dan di rumah, dan evaluasi akhir sesuai dengan kesiapan siswa untuk mempelajari topik, minat dan profil belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk oleh cara pandang guru bahwa setiap anak idealnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Menurut Herwina (2021) Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang siswa. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk siswa yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Dalam pembelajaran diferensiasi guru mesti memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut (Handiyani & Muhtar, 2022) guru harus mengantongi profil belajar setiap siswa agar dapat menentukan strategi yang tepat dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Disini peran guru cukup sentral, selain harus cakap dalam mengelola pembelajaran juga harus pandai membuat suatu media yang dapat memfasilitasi setiap kegiatan belajar siswa, harapannya agar tidak ada siswa yang tidak memahami dengan pelajaran yang disampaikan.

Sesuai dengan pendapat Wahyuningsari, dkk., (2021) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi perbedaan yang dimiliki oleh siswa atau keberagaman kemampuan siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang

nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap siswa, maupun pembelajaran yang membedakan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Guru juga dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana siswa belajar. Guru dapat melayani siswa yang diajar sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan proses pembelajaran ini.

Menurut Andini (2022) Pembelajaran yang dibedakan menggunakan berbagai teknik (banyak pendekatan) untuk materi, prosedur, dan hasil. Pada kelas diferensiasi, ada tiga strategi diferensiasi yang penting dalam pembelajaran diferensiasi: (1) Konten (isi), yang merujuk pada apa yang akan dipelajari siswa, (2) Proses, yang merujuk pada bagaimana siswa akan memperoleh informasi dan membentuk gagasan tentang apa yang akan mereka pelajari, dan (3) Produk (output), yang mengacu pada bagaimana siswa akan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Ketiga aspek tersebut di atas akan disesuaikan dengan penilaian kesiapan, minat, dan profil pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iskandar (Wulandari, 2022) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas serta menjawab pertanyaan guru. Dengan keaktifan siswa akan menimbulkan motivasi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Surat, 2013).

Pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar melibatkan media yang sesuai dengan kualitas siswa, topik yang diajarkan, lingkungan, dan sarana pendukungnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat pembelajaran yang menarik dan lugas bagi siswa sehingga mereka dapat memahami proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau data yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran (Hasan, 2021). Media pembelajaran merupakan salah satu jenis teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk pendidikan. Menurut Gafur (Dwiyanti, dkk., 2022) media pembelajaran merupakan bagian penting dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang akan diambil dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa modul ajar.

Modul ajar merupakan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar memiliki tiga prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter 3) Pengembangan RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar (Maulida, 2022).

Modul Ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan siswa, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Rahimah, 2022). Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Jadi pengertian modul ajar Kurikulum Sekolah penggerak merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan siswa, mempertimbangkan apa yang

akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar dikembangkan berdasarkan Alur dan Tujuan Pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mengambil pengembangan modul ajar berdiferensiasi sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan ke siswa. Modul ajar berdiferensiasi merupakan solusi tepat atas perbedaan kemampuan dan minat siswa. Dengan modul ajar ini, guru menawarkan peluang besar untuk siswa agar bisa meningkatkan skill. Modul ini tidak mengikat dan menyamaratakan kemampuan siswa. Sehingga, siswa tetap dapat mengasah minat dan bakatnya dalam suatu materi pelajaran (Astuti, 2021). Modul berdiferensiasi tidak berisi rancangan sebagaimana umumnya. Sebaliknya, guru merancangnyanya khusus sesuai keadaan dan kebutuhan anak. Modul ajar ini berfokus pada perkembangan kesiapan belajar, gaya belajar, serta bakat dan minat setiap anak. Di dalamnya, guru merencanakan program atau aktivitas yang dapat menumbuhkan kreativitas. Tentunya, semua itu mencakup berbagai gaya dan pengalaman belajar.

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti ingin mengembangkan modul yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Modul matematika berbasis pembelajaran berdiferensiasi adalah modul yang dirancang untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan matematika siswa. Judul yang digunakan untuk penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Menggunakan Data Kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak. Adapun sub sub masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana gambaran awal proses pembelajaran pada materi menggunakan data di kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak yang selama ini berlangsung ?
2. Bagaimana kevalidan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII ?
3. Bagaimana kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII ?
4. Bagaimana keefektifan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak”. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang :

1. Gambaran awal proses pembelajaran pada materi menggunakan data di kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak yang selama ini berlangsung.
2. Hasil validasi ahli terhadap pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII.
3. Hasil kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII.
4. Hasil keefektifan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan alternatif media pembelajaran berupa modul ajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran

- b. Sebagai salah satu sumber belajar dan bahan pembelajaran yang bisa digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adapun manfaat praktis bagi guru adalah sebagai salah satu alternatif bahan ajar dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya bahan ajar ini siswa diharapkan dapat belajar mandiri, dapat memecahkan masalah, serta dapat memanfaatkan bahan ajar tersebut sebagai media dan sumber belajar dalam mempelajari matematika.

c. Bagi Peneliti

Bahan ajar ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru matematika yang dapat mengembangkan modul pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak..

Adapun spesifikasi modul pembelajaran sebagai berikut:

1. Informasi Umum

Informasi umum yang merupakan komponen Modul Ajar adalah sebagai berikut:

- a. Identitas penulis modul
- b. Kompetensi awal
- c. Profil belajar pancasila
- d. Sarana dan prasarana
- e. Target peserta didik

f. Model pembelajaran yang digunakan

2. Komponen Inti

Komponen Inti dalam Modul Ajar adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pemahaman bermakna
- c. Pertanyaan pemantik
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Asesmen
- f. Pengayaan dan remedial

3. Lampiran

Lampiran dalam Modul Ajar adalah sebagai berikut:

- a. Lembar kerja siswa
- b. Bahan bacaan siswa
- c. Glosarium
- d. Daftar pustaka

F. Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi menggunakan data kelas VII SMP Pesantren Assalam Pontianak..

2. Modul Ajar

Modul Ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap. Modul ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul ajar yang alur tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya memuat strategi diferensiasi.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kesiapan belajar siswa, dirancang berdasarkan minat atau yang disukai dan profil belajar siswa atau gaya belajar dari siswa.

4. Materi Menggunakan Data

Menggunakan data adalah materi yang mempelajari tentang cara pengumpulan, penyajian, penganalisisan dan penarikan kesimpulan dari suatu kumpulan data. Dari suatu kumpulan data tersebut kita juga dapat menentukan nilai representatif data tersebut berdasarkan rata-rata, median dan modus. Jika terdapat kumpulan data, data tersebut dapat dibandingkan dengan melihat kecenderungan dua kumpulan data tersebut.